BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical atau angka yang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperlukan dengan signifikansi hubungan antara variabel yang ditetili (Azwar, 2004).

Variabel merupakan konsep mengenai atribut sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif maupun kualitatif (Azwar, 2004). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung.

1) Variabel Tergantung

Variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain (Azwar, 2004). Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah variabel kohesivitas kelompok kerja

2) Variabel Bebas

Suatu variabel yang mempengaruhi variabel tergantung (dependent) (Azwar, 2004). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac. digilib.uinsby.ac.id id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini melibatkan variabel terikat (*dependet variable*) dan variabel bebas (*Independent Variable*). Kedudukan masing – masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel bebas (X) : Kepemimpinan transformasional

Variabel terikat (Y) : Kohesivitas kelompok kerja

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2004). Definisi operasional merujuk pada peneliti atas caranya dalam mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini definisi operasional dijelaskan sebagai berikut :

a. Kohesivitas kelompok kerja adalah suatu keterpaduan dalam organisasi yang ditandai dengan terjalinnya kerjasama, komunikasi satu sama lain, bertanggung jawab terhadap pekerjaan dan kesamaan pandangan demi tercapainya tujuan organisasi diukur dengan skala kohesivitas yang bergerak dari skor satu hingga yang tertinggi empat disetiap pilihan jawaban per aitem.
b. kepemimpinan transformasional adalah perilaku yang ditunjukkan oleh individu dalam mempengaruhi rekan kerjanya yang berifat manusiawi, rekan kerja tidak digunakan sebagai asset atau alat perusahaan saja melainkan sebagai manusia berkarya. Kepemimpinan transformasional diukur dengan skala kepemimpinan transformasional yang bergerak dari skor satu hingga yang tertinggi empat disetiap pilihan jawaban per aitem.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac. digilib.uinsby.ac.id id digilib.uinsby.ac.id

Aspek-aspeknya meliputi; (*Inspirational Leadership) (Motivation, Intellectual) (Stimulation, Individualized)(Individual Consideration), (Idealized Influence)*

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakeristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013)..

Penelitian ini adalah penelitian populatif dimana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai kantor pos Surabaya selatan yang bekerja di bagian pelayanan, bekerja di bagian akuntansi, bekerja di bagian SLPK, bekerja dibagian pengolahan, bekerja dibagian penjualan, bekerja dibagian SDM dan Texsa. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 58 pegawai dimana pegawai tersebut memiliki karakteristik populasi sebagai berikut :

a. Pegawai Kantor Pos Surabaya Selatan
b. Pegawai Kantor Pos dengan rentang usia 18 – 55 Tahun
c. Aktif bekerja di Kantor Pos Surabaya Selatan
d. Mewakili masing – masing bidang objek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac. digilib.uinsby.ac.id id digilib.uinsby.ac.id

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengambil sampel secara populatif. Teknik pengambilan sampel menurut Arikunto (2002) bahwa jumlah responden kurang dari 100 maka sampel diambil semua atau sampel populatif. Sedangkan jika responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, atau keadaan yang setidaknya:

a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Sehingga dari kaidah tersebut, dirasa perlu mengambil seluruh populasi sebagai subyek penelitian. Dimana cara pengambilan subyek penelitian tanpa adanya karakteristik tertentu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisioner dimana sejumlah pertanyaan – pertanyaan tertutup atau terbuka tertuli suntuk memperoleh informasi dari responden. Menurut Sugiyono (2011) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac. digilib.uinsby.ac.id id digilib.uinsby.ac.id

1. Skala Pengukuran

Penelitian ini pengumpulan data menggunakan instrumen skala psikologi yaitu skala kepemimpinan transformasional dan kohesivitas kelompok kerja dengan model *Likert*, skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa peryataan atau pertanyaan. Jawaban setiap aitem instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative (Sugiono, 2011).

Skala ini disajikan dalam bentuk pernyataan favorabel dan unfavorabel dengan enam alternatif jawaban yang terdiri dari Pada kedua variabel memiliki empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Peneliti menggunakan empat alternatif jawaban karena peneliti ingin menghilangkan pilihan tengah atau netral. Karena ke khawatiran peneliti kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya di kategori tengah, sehingga perbedaan diantara responden menjadi kurang informatif. Dengan kata lain dikhawatirkan respon yang diperoleh tidak cukup bervariasi. Nussbeck (2009; dalam Azwar, 2012:47) Selain itu peneliti bermaksud agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac. digilib.uinsby.ac.id id digilib.uinsby.ac.id

responden dapat menentukan sikap atas kecenderungan pilihannya dan tidak menempatkannya pada pilihan tengah atau netral.

Bobot nilai untuk setiap pernyataan yang mendukung (favorabel) bergerak dari empat sampai satu, dimana pilihan Pada kedua variabel memiliki enam kriteria jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai) diberi nilai 4, S (Sesuai) diberi nilai 3, TS (Tidak Sesuai) diberi nilai 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi nilai 1. Sedangkan bobot nilai untuk setiap pernyataan yang bersifat tidak mendukung (unfavorabel) bergerak dari satu sampai dengan enam dengan pilihan SS (Sangat Sesuai) diberi nilai 1, S (Sesuai) diberi nilai 3, TS (Tidak Sesuai) diberi nilai 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi nilai 4

a. Skala Kohesivitas Kelompok kerja

Kohesivitas diukur dengan skala kohesivitas berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh **(**Forsyth, 1999) yaitu terdiri dari Kekuatan Sosial, Kesatuan dalam kelompok, Kesatuan dalam kelompok, Daya tarik, Kerjasama kelompok Skala Kohesivitas kelompok kerja ini disajikan dalam bentuk pernyataan favorabel dan unfavorabel dengan empat alternatif jawaban yang terdiri dari Pada kedua variabel memiliki empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Peneliti menggunakan empat alternatif jawaban karena peneliti ingin menghilangkan pilihan tengah atau netral. Karena ke khawatiran peneliti kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya di kategori tengah, sehingga perbedaan diantara responden menjadi kurang informatif. Dengan kata lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac. digilib.uinsby.ac.id id digilib.uinsby.ac.id

dikhawatirkan respon yang diperoleh tidak cukup bervariasi. Nussbeck (2009; dalam Azwar, 2012:47) Selain itu peneliti bermaksud agar responden dapat menentukan sikap atas kecenderungan pilihannya dan tidak menempatkannya pada pilihan tengah atau netral.

Bobot nilai untuk setiap penyataan yang mendukung (favorabel) bergerak dari empat sampai satu, dimana pilihan Pada kedua variabel memiliki enam kriteria jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai) diberi nilai 4, S (Sesuai) diberi nilai 3, TS (Tidak Sesuai) diberi nilai 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi nilai 1. Sedangkan bobot nilai untuk setiap pernyataan yang bersifat tidak mendukung (unfavorabel) bergerak dari satu sampai dengan enam dengan pilihan SS (Sangat Sesuai) diberi nilai 1, S (Sesuai) diberi nilai 3, TS (Tidak Sesuai) diberi nilai 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi nilai 4.

Pilihan jawaban	Favorable	Unfavorablel
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac. digilib.uinsby.ac.id id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 1
Blue Print Kohesivitas Kelompok Kerja.

No	Dimensi	Aitem F	Aitem UF	Jumlah
1	Kesatuan Sosial	1,8	5,18, 21	5
2	Kesatuan dalam kelompok	3, 9, 13, 19	7,12,15	7
3	Daya Tarik	11,20	4	3
4	Kerjasama kelompok	6,14,22,16	2,10,17	7
	Total	12	10	22

b. Skala Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional diukur dengan menggunakan Skala kepemimpinan transformasional. Skala kepemimpinan transformasional disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh oleh (Rivai, 2013 : 451) yang terdiri dari *idealized influence, inspirational motivation, intelectual stimulation, dan individualized consideration.*

Skala sini disajikan dalam bentuk pernyataan favorabel dan unfavorabel dengan empat alternatif jawaban yang terdiri dari Pada kedua variabel memiliki empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac. digilib.uinsby.ac.id id digilib.uinsby.ac.id

(Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Peneliti menggunakan empat alternatif jawaban karena peneliti ingin menghilangkan pilihan tengah atau netral. Karena ke khawatiran peneliti kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya di

Bobot nilai untuk setiap penyataan yang mendukung (favorabel) bergerak dari empat sampai satu, dimana pilihan Pada kedua variabel memiliki enam kriteria jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai) diberi nilai 4, S (Sesuai) diberi nilai 3, TS (Tidak Sesuai) diberi nilai 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi nilai 1. Sedangkan bobot nilai untuk setiap pernyataan yang bersifat tidak mendukung (unfavorabel) bergerak dari satu sampai dengan enam dengan pilihan SS (Sangat Sesuai) diberi nilai 1, S (Sesuai) diberi nilai 3, TS (Tidak Sesuai) diberi nilai 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi nilai 4.

Pilihan jawaban	Favorable	Unfavorablel
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac. digilib.uinsby.ac.id id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 2
Blue Print Kepemimpinan Transformasional

No	Dimensi	Aitem F	Aitem UF	Jumlah
1	Idealis Pengaruh	1, 2, 13	14, 4	5
2	Motivasi Inspirasional	5,6,7,8,9	10,11,22	7
3	Konsiderasi Individual	3,21	15,16,17,18	7
4	Stimulasi Intelektual	19,20	12	3
	Total	12	10	22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac. digilib.uinsby.ac.id id digilib.uinsby.ac.id

D. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas alat ukur adalah sejauh mana alat ukur tersebut menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Alat ukur yang disusun berdasarkan kawasan ukur yang teridentifikasi dengan baik dan dibatasi dengan jelas secara teoritik akan valid. Meskipun begitu pembuktian empiris mengenai validitas alat ukur masih harus dilakukan (Azwar, 1999).

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Azwar (2007) bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila memiliki indeks daya beda baik ≥ 0, 30. Apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standar yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah 0,30.

2 Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur tingkat keajegan alat ukur, yang pada dasarnya menunjukkan sejauhmana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda, bila dilakukan pengukuran ulang pada subyek yang sama (Azwar, 1997). Reliabilitas sering disamakan dengan konsistensi, kestabilan dan keajegan.

Reliabilitas alat ukur diuji dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*. Disamping itu hasil perhitungan reliabilitas skala dan angket akan dilibatkan berdasarkan indeks reliabilitas aitem karena memiliki berupa peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac. digilib.uinsby.ac.id id digilib.uinsby.ac.id

reliabilitas skala dan angket secara keseluruhan. Apabila reliabilitas skala dan angket secara keseluruhan sudah memuaskan, maka pemilihan aitem dapat didasarkan pada koefisien korelasi aitem total saja (Azwar, 1997).

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya.

E. Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan statistik. Analisis pada penelitian ini menggunakan teknik *Kendal Tau* Alasan digunakan teknik ini adalah karena analisis *Kendal Tau* merupakan uji korelasi yang datanya berbentuk ordinal atau berjenjang dan bebas distribusi (Muhid,2012) teknik penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara kepemimpinan transformasional dengan kohesivitas kelompok dan analisis data ini akan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16.0.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas atau sebaran bertujuan untuk mengetahui kenormalan sebaran. Skor variabel. Apabila terjadi penyimpangan, seberapa jauh penyimpangan tersebut. Model statistic yang digunakan untuk uji normalitas biasanya adalah dengan menggunakan persamaan dari Kolmogorov-Smirnof, Shapiro-Wilk dan Liliefor. Hasil uji normalitas adalah apakah sebaran normal atau tidak. Kaidah di gunakan ialah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac. digilib.uinsby.ac.id id digilib.uinsby.ac.id

jika P > 0,05, maka sebaran dapat dikatakan normal dan sebaliknya jika P< 0,05, maka sebaran dapat dikatakan tidak normal (Ghozali, 2001)

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah pola sebaran variabel X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah jika P>0,05 maka hubungannya linier, sebaliknya jika P<0,05 maka hubungannya tidak linier.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac. digilib.uinsby.ac.id id digilib.uinsby.ac.id